

## **PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN PADA MASYARAKAT PEKAN TNJUNG BERINGIN**

**H.Hardi Mulyono<sup>1)</sup>, Arief Hadian<sup>2)</sup>**  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1,2)</sup>

### **ABSTRAK**

Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai terdapat masalah yang perlu diselesaikan yaitu kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan sehingga terjadinya kesalahan-kesalahan atau kesilapan sehingga menimbulkan beberapa kerugian dalam melakukan usaha oleh karena itu diperlukan usaha dalam meningkatkan pemahaman tersebut dengan memberika penyuluhan kewirausahaan kepada masyarakat. Pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menimbulkan pemahaman pengetahuan tentang dasar kewirausahaan bagi peserta pada penyuluhan kewirausahaan di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupateb Serdang Bedagai. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan metode penyuluhan yang berisi materi penyuluhan dasar kewirausahaan dengan melakukan diskusi dua arah. Hasil pengabdian ini didapat bahwa masyarakat tahu akan pentingnya kewirausahaan dan berkeinginan melakukan sebagaimana ingin merencanakan membentuk unit usaha yang akan dibentuk oleh kelompok masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin.

**Kata kunci:** Penyuluhan Kewirausahaan Masyarakat

### **ABSTRACT**

In the community service carried out in the Pekan Tanjung Beringin Village, Tanjung Beringin Subdistrict, Serdang Bedagai Regency, there was a problem that needed to be resolved, namely a lack of understanding of entrepreneurship so that mistakes or errors occurred causing some losses in doing business. giving entrepreneurship counseling to the community. The community service aims to generate understanding of knowledge about the basics of entrepreneurship for participants in entrepreneurship counseling in the Pekan Tanjung Beringin Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency. The method of implementing this service is an extension method that contains basics counseling materials for entrepreneurship by conducting two-way discussions. The results of this service were found that the community will be the importance of entrepreneurship and want to do part of the plan to form a business unit that will be formed by community groups in the Pekan Tanjung Beringin Village.

**Kata kunci:** Extension of Community Entrepreneurship

## **1. PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Pengabdian ini dilakukan di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin Kabupataen Serdang Bedagai. Desa tersebut terdiri dari 15 dusun dengan luas wilayah 330 Ha atau 600 Km<sup>2</sup>. Desa ini berbatasan pada sebelah Utara dengan Sungai Bedagai, pada sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pematang Cermi, pada sebelah Timur berbatasan dengan Desa

Tebing Tinggi, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sei Rampah. Desa ini berjarak ± 75 km dari Kota Medan.

Penduduk Desa Pekan Tanjung Beringin sampai bulan Januari 2015 berjumlah 15.204 jiwa, yang terdiri atas 7.876 Jiwa laki – laki dan 7.328 Jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3878 Kepala Keluarga. Dilihat dari tingkat penghasilan rata – rata masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin tergolong dalam kategori

masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi produktif, ini berakibat pada tingkat pendidikan masyarakat yang rata – rata hanya tamat SD dan SLTP dan sedikit SLTA, ditambah dengan sumber daya manusia yang sangat terbatas.

Keadaan ekonomi masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin berada pada kondisi kemiskinan. Kondisi kemiskinan ini membuat masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari. Meskipun begitu mereka tidak lelah-lelahnya berusaha tanpa mengenal lelah dalam mengatasi kehidupan ekonomi tersebut. Keadaan yang mereka alami ini telah lama berlangsung secara terus menerus sehingga mereka merasa keadaan tersebut sudah merupakan takdir yang tidak dapat diubah atau diperbaiki.

Melihat kondisi tersebut perlu suatu kegiatan yang sistematis dan terencana dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin. Untuk itu UMN Al-Washliyah yang merupakan sebuah perguruan tinggi swasta memberikan suatu kajian strategis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin. Dalam menyikapi hal tersebut UMN Al-Washliyah memberikan suatu kajian mendasar yaitu Sosialisasi Kewirausahaan.

Sosialisasi kewirausahaan ini merupakan langkah awal dalam usaha memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Sosialisasi kewirausahaan yang dilakukan pada masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin ini bukan sebagai obat penyembuh yang dapat langsung menyelesaikan

permasalahan mereka, tetapi kegiatan ini merupakan sebagai langkah pembuka ataupun langkah awal dalam membuka pola pikir dan cakrawala masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin. Adapun sosialisasi kewirausahaan ini merupakan tahap awal dari tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan pada penyuluhan ini adalah melakukan penyuluhan kewirausahaan. Metode yang dilakukan dalam penyuluhan kewirausahaan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dua arah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah

1. Mempersiapkan materi yang ingin disampaikan kepada masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin.
2. Melakukan penyuluhan tentang dasar kewirausahaan kepada masyarakat.
3. Melakukan diskusi secara mendalam kepada masyarakat atas hasil penyuluhan yang dilakukan
4. Melakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat.

### **Materi Penyuluhan Kewirausahaan**

Kewirausahaan ataupun entrepreneurship merupakan suatu istilah yang sering kita dengar. Menurut Eroglu dan Piçak (2011) seorang wirasaha sebagai orang yang terbiasa menciptakan dan berinovasi untuk membangun sesuatu yang bernilai tinggi sekitar peluang yang dirasakannya. Mbhele (2012) kewirausahaan didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan penemuan, evaluasi, dan eksploitasi peluang

untuk memperkenalkan barang dan jasa baru, cara pengorganisasian, pasar, proses, dan bahan baku melalui upaya pengorganisasian yang sebelumnya belum ada.

Menurut Alma (2009) manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan kewirausahaan adalah 1) memberi tambahan daya tampung tenaga kerja di masyarakat, 2) menjadi inisiator penggerak pada pembangunan lingkungan di berbagai bidang, 3) sebagai panutan bagi masyarakat di lingkungannya yang patut diteladani 4) patuh terhadap hukum yang berlaku dan berusaha menjaga dan membangun lingkungan di sekitarnya, 5) terus berusaha melakukan bantuan kepada masyarakat dan melakukan pembangunan sosial disesuaikan dengan kemampuannya, 6) terus melakukan pendidikan kepada karyawan menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan, 7) memberi gambaran yang harus dilakukan bagaimana cara bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, 8) hidup secara hemat tidak menghambur-hamburkan sumberdaya yang ada dan tidak boros, 9) menjaga keserasian lingkungan, pada pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan pelaksanaan kewirausahaan ini beberapa fungsi yang dapat dilakukan, menurut Gordon, Natarajan, dan Arora (2009) fungsi kewirausahaan adalah 1) Sebagai fungsi Asumsi Risiko yaitu Seorang wirausahawan harus bertindak sebagai agen produksi yang 'menanggung risiko' karena ia harus menanggung sejumlah besar ketidakpastian dalam bisnis, 2) Sebagai fungsi Pengambilan Keputusan Bisnis, yaitu Pengusaha yang sukses adalah orang yang

mengambil keputusan yang tepat pada waktu yang tepat sehingga bisnisnya dapat berhasil, 3) sebagai manajerial, yaitu Fungsi manajerial tidak lain adalah fungsi koordinasi, organisasi dan pengawasan, saat menjalankan perusahaan, ia harus melakukan semua fungsi manajerial mulai dari perencanaan dan diakhiri dengan pengendalian, 4) sebagai fungsi inovasi, yaitu Inovasi adalah fungsi penting dari seorang wirausahawan, Inovasi adalah proses yang tidak pernah berakhir dan pada kenyataannya itu adalah fungsi yang berkelanjutan, Inovator selalu berhasil dalam usaha mereka.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh menjadi wirausaha, menurut Holden (2007) yaitu 1) Pengusaha adalah bos mereka sendiri. Membuat keputusan, memilih untuk berbisnis dengan siapa dan pekerjaan apa yang akan lakukan, memutuskan jam berapa untuk bekerja, juga apa yang harus dibayar dan kapan harus berlibur, 2) Kewirausahaan menawarkan kemungkinan lebih besar untuk mencapai imbalan finansial yang signifikan daripada bekerja untuk orang lain, 3) Kewirausahaan memberikan kemampuan untuk terlibat dalam operasi total bisnis, dari konsep hingga desain dan kreasi, dari penjualan hingga operasi bisnis dan respons pelanggan, 4) Kewirausahaan menawarkan prestise menjadi penanggung jawab, 5) Kewirausahaan memberi seseorang kesempatan untuk membangun ekuitas, yang dapat disimpan, dijual, atau diteruskan ke generasi berikutnya, 6) Kewirausahaan menciptakan peluang bagi seseorang untuk memberikan kontribusi. Sebagian besar wirausahawan baru membantu ekonomi lokal. Beberapa

— melalui inovasi mereka — berkontribusi pada masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki oleh wirausaha, menurut Kutzhanova, Lyons, dan Lichtenstein (2009) yaitu 1) keterampilan teknis, yang merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan bisnis, 2) keterampilan manajerial, yang sangat penting untuk sehari-hari manajemen dan administrasi perusahaan, 3) keterampilan kewirausahaan, yang melibatkan mengenali peluang ekonomi dan bertindak secara efektif, 4) Keterampilan kematangan pribadi, yang mencakup kesadaran diri, akuntabilitas, keterampilan emosional, dan keterampilan kreatif.

Menurut Cooney (2012) kunci kesuksesan dalam kewirausahaan adalah 1) kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkannya sebagai peluang bisnis, 2) Upaya kreatif manusia dalam mengembangkan bisnis atau membangun sesuatu yang bernilai, 3) Kesiapan untuk mengambil risiko, 4) Kompetensi dalam mengatur sumber daya yang diperlukan untuk menanggapi peluang.

Menurut Anorga dan Sudantoko (2002) secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu 1) tahap memulai, tahap dimana seseorang mempunyai niat untuk melakukan usaha dengan mempersiapkan segala sesuatu yang kemungkinan diperlukan, diawali dengan melihat peluang-peluang baru yang mungkin dapat menjadi usaha baru, 2) tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan usaha, tahap ini seorang wirausaha mengelola berbagai aspek yang ada terkait dengan usahanya,

yang meliputi aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi, 3) kemudian tahap selanjutnya yaitu mempertahankan usaha, dimana tahap ini wirausaha berdasarkan hasil yang telah didapatkannya melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi, 4) dan tahap terakhir adalah mengembangkan usaha, tahap ini adalah tahap dimana usaha terus menghasilkan hasil yang positif, terus berkembang, dan dapat bertahan disegala situasi sehingga perlu dilakukan perluasan usaha yang menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagian peserta penyuluhan kewirausahaan masyarakat di desa Pekan Tanjung Beringin terjadi keinginan untuk merencanakan melakukan wirausaha, dan berkeinginan meningkatkan kembali koperasi masyarakat yang mereka punyai.

#### **Pembahasan**

Dalam pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan, terlihat antusiasnya peserta dalam mendengarkan penyuluhan yang dilakukan, perlu ditambah materi-materi tambahan yang memberikan contoh-contoh seperti gambar-gambar dan video yang menarik sehingga tidak menjadi penyuluhan yang membosankan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapat, maka kesimpulan pengabdian masyarakat ini bahwa penyuluhan masyarakat yang dilakukan kepada peserta pada masyarakat Desa Tanjung Beringin tentang kewirausahaan sangat membantu dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam melakukan peningkatan ekonomi masyarakat. Dimana terlihat antusiasnya peserta dalam mendengarkan penyuluhan sampai selesai dan adanya keinginan peserta untuk melakukan tindak lanjut atas usaha peningkatan ekonomi masyarakat.

#### REFERENSI

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta
- Anorga, P., dan Sudantoko, J. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Penguasaha Kecil*. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Cooney, T. M.(2012).*Entrepreneurship skills for growth-orientated businesses*. Paper presented at the Report for the Workshop on 'Skills Development for SMEs and Entrepreneurship, Copenhagen.
- Eroglu, O., dan Piçak, M. (2011). Entrepreneurship, national culture and Turkey. *International Journal of Business Social Science*, 2(16).
- Holden, J. (2007). *Principles of Entrepreneurship: Why Become an Entrepreneur?* : U.S. Department of State.
- Kutzhanova, N., Lyons, T. S., & Lichtenstein, G. A. (2009). Skill-Based Development of Entrepreneurs and the Role of

Personal and Peer Group Coaching in Enterprise Development. *Economic Development Quarterly*, 23(3), 193–210

- Mbhele, T. P. (2012). The study of venture capital finance and investment behaviour in small and medium-sized enterprises. *South African Journal of Economic Management Science*, 15(1), 94-111.